

1.1 Latar Belakang

Ayam kampung merupakan ayam asli yang sudah beradaptasi dengan lingkungan tropis Indonesia. Masyarakat pedesaan umumnya melakukan pemeliharaan hanya sebagai sumber pangan (telur dan daging) keluarga (Iskandar, 2010). Hal tersebut membuat manajemen pemeliharaan ayam kampung di Indonesia terutama di wilayah pedesaan tidak maksimal, padahal ayam kampung memiliki potensi pasar yang besar.

Sistem pemeliharaan ayam kampung yang berkembang sampai saat ini pada umumnya masih sederhana, dan dapat dibedakan menjadi 3 sistem pemeliharaan yaitu secara tradisional, semi intensif dan intensif (Pramuyati, 2009), dengan produktivitas masih rendah. Oleh karena itu, manajemen pemeliharaan ayam kampung perlu ditingkatkan dalam skala usaha yang ekonomis, teknik budidaya yang dapat memunculkan ciri ayam kampung yang diminati konsumen, dan peningkatan produktivitasnya sangat diperlukan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha ayam kampung, diantaranya pakan. Pakan yang diberikan harus berkualitas baik dan sesuai dengan kebutuhannya, dengan manajemen pemberian yang sesuai tahapan umurnya. Hal ini mengingat biaya pakan merupakan biaya operasional terbesar yaitu 70-80% dari seluruh biaya produksi. Manajemen pemberian pakan yang baik dapat meningkatkan efisiensi penggunaan pakan dalam pencapaian bobot badan dan produktivitas sehingga biaya produksi dapat dikurangi dan keuntungan lebih maksimal. Jika manajemen pakan buruk maka berpotensi mendatangkan kerugian bagi peternak.

Perkandangan juga sangat krusial dalam menunjang manajemen pemeliharaan yang maksimal. Kandang berfungsi melindungi ayam dari pengaruh cuaca seperti panas, hujan dingin dan angin, serta pengaruh binatang dan manusia yang mengganggu ayam selama proses pertumbuhan. Banyak hal yang bisa dilakukan ketika sistem perkandangan sudah baik seperti memberi makan dan minum, mengobati ayam yang terserang penyakit, dan memanen produknya. Peternak harus menciptakan sistem perkandangan pada ayam seperti habitat asalnya. Kandang harus aman dari berbagai macam gangguan seperti binatang predator dan pencuri agar dapat memberikan pengaruh positif baik terhadap pertumbuhan ternak maupun keuntungan peternak.

Produk utama pemeliharaan ayam kampung pada umumnya adalah telur, terutama untuk ditetaskan dan menghasilkan anak yang akan dipelihara sebagai pengganti induk atau untuk dijadikan ayam potong. Telur adalah suatu bentuk penimbunan zat gizi seperti air, protein, karbohidrat, lemak, vitamin dan mineral yang diperlukan untuk pertumbuhan embrio sampai menetas. Telur yang dapat ditetaskan adalah harus fertil atau yang lazim disebut dengan telur tetas. Telur tetas merupakan telur yang sudah dibuahi oleh sel jantan. Adapun untuk menetas telur perlu diperhatikan hal-hal yang menunjang keberhasilan dalam menetas.

Penetasan pada prinsipnya adalah menyediakan lingkungan yang sesuai untuk perkembangan embrio unggas. Lama penetasan telur ditempat pengeraman sangat tergantung dari jenis ternaknya. Telur yang ditetaskan harus memenuhi syarat agar daya tetasnya tinggi, bentuk telur dan bobotnya seragam agar waktu penetasannya bersamaan dan kualitas DOC yang dihasilkan bagus.



1.2 Tujuan

Tujuan dilaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, wawasan, pengalaman di bidang peternakan khususnya dalam bidang manajemen pemeliharaan dan penetasan Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) serta untuk mengetahui permasalahan yang ada di lapangan serta cara instansi menangani permasalahan tersebut.

II METODE

2.1 Lokasi dan Waktu PKL

PKL dilakukan selama tiga bulan dimulai pada 23 Agustus sampai dengan 12 November 2021. Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan di Balai Penelitian Ternak (BALITNAK) Ciawi yang berlokasi di Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat.

2.2 Prosedur Pelaksanaan

PKL dilaksanakan dengan cara praktik langsung mengikuti seluruh kegiatan yang dilakukan pada peternakan sesuai jadwal dan ketentuan balai, mengamati dan mengumpulkan data-data yang didapat untuk pembuatan laporan.

Data yang diperoleh didapatkan berdasarkan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan berdasarkan pengamatan langsung, dan data sekunder merupakan data yang didapatkan dari hasil wawancara dan data balai. Data yang dikumpulkan terkait dengan laporan yaitu data keadaan umum instansi, pemeliharaan ayam KUB yang meliputi perkandangan, pemberian pakan dan minum, reproduksi ternak, kesehatan ternak, performa hasil pemeliharaan, penetasan, limbah ternak, dan distribusi produksi.

III KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

3.1 Sejarah

Balai Penelitian Ternak (Balitnak) merupakan gabungan dua Unit Kerja bidang peternakan yaitu Lembaga Penelitian Peternakan (LPP) di jalan Raya Pajajaran, Bogor dan Pusat Penelitian dan Pengembangan Ternak (P3T) di Ciawi, Bogor pada tahun 1981. Sejalan dengan perkembangannya, sejak didirikan masing-masing unit kerja tersebut telah beberapa kali mengalami perubahan nama.

Lembaga Penelitian Peternakan di Bogor, awal didirikannya bernama Balai Penelitian Umum (BPU 1950, Balai Penyidikan Peternakan (BPP) 1952, Pusat Balai Penyelidikan Peternakan (PBPP) 1956, Lembaga Penelitian Peternakan (1961), Lembaga Peternakan (1966), Lembaga Penelitian Peternakan (1967).

Pusat Penelitian dan Pengembangan Ternak (P3T) di Ciawi – Bogor. Lembaga ini adalah lembaga penelitian Indonesia-Australia berdasarkan memorandum persetujuan tanggal 4 Desember 1974, kerjasama Direktorat Jenderal Peternakan, Departemen Pertanian, Indonesia dengan Colombo Plan, CSIRO (Commonwealth Scientific and Industri Research Organization) Australia. Direncanakan berlangsung selama 10 tahun. Semula bernama B.A.R.I. (Bogor Animal Husbandry Research Institute) kemudian berubah menjadi Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan (P4). Pada tanggal 13 Nopember 1978 berubah menjadi P3T dan diresmikan penggunaannya oleh Presiden Soeharto dan dihadiri oleh Perdana Menteri Australia serta pejabat tinggi kedua negara Penggabungan LPP dan P3T tahun 1981 secara resmi menjadi Balai Penelitian Ternak (Balitnak) SK Mentan No. 71/KP/OT.210/1/2002 dan sekaligus pelimpahan kedudukan yang

